

**PERAN ISTRI NELAYAN DAN KONTRIBUSI PENDAPATANNYA DALAM  
MENUNJANG EKONOMI KELUARGA DI DESA NANGADHERO  
KABUPATEN NAGEKEO**

***THE ROLE OF FISHERMAN WIVES AND THEIR INCOME CONTRIBUTION IN  
SUPPORTING THE FAMILY ECONOMY IN NANGADHERO VILLAGE  
NAGEKEO DISTRICT***

**Sofia Dhengi<sup>1\*</sup>, Veronika Wewe<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Nusa Nipa, Maumere.

\*Penulis korespondensi: [sofiadhengi502@gmail.com](mailto:sofiadhengi502@gmail.com)

Diterima 11 Agustus 2023, disetujui 30 November 2023

**ABSTRAK**

Istri nelayan memiliki peran penting dalam menunjang ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri nelayan dan kontribusinya dalam menunjang ekonomi keluarga. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga dilatarbelakangi oleh pendapatan (*income*) suami yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, ketidakpastian dalam melaut apalagi terjadi musim paceklik yaitu musim barat dimana ikan yang ditangkap sangat minim, maka istri nelayan berinisiatif untuk mengambil perannya seperti melakukan aktivitas penjemuran ikan, menjual es batu, menjual kue dan menjual ikan hasil tangkapan suami. Dengan keterlibatan langsung istri nelayan dapat memberikan kontribusi besar bagi keluarganya dengan hasil kontribusi pendapatan istri nelayan yang tertinggi adalah sebagai penjual ikan yakni sebesar 94%, artinya istri nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dimana pendapatan istri nelayan sebagai penjual ikan lebih besar dari pendapatan istri nelayan bidang lainnya.

Kata kunci: ekonomi, keluarga, istri, nelayan, kontribusi, pendapatan, peran.

**ABSTRACT**

*Fishermen's wives have an important role in supporting the family economy. This research aims to determine the role of fishermen's wives and their contribution to supporting the family economy. This research method is descriptive. The data used are primary and secondary. The sampling method uses a purposive sampling technique, meaning that samples are taken using certain criteria. The results of the research concluded that the role of fishermen's wives in supporting the family's economy was motivated by the husband's income being insufficient for daily needs, the uncertainty of going to sea especially when there was a lean season, namely the western season where the fish caught was very minimal, so the fishermen's wives took the initiative to take Her roles include drying fish, selling ice cubes, selling cakes and selling fish caught by her husband. With direct involvement, fishermen's wives can make a big contribution to their families with the highest income contribution of fishermen's wives being as fish sellers, namely 94%, meaning that fishermen's wives have a very important role in increasing the family's economic income, where fishermen's wives' income as fish sellers is more larger than the income of fishermen's wives in other fields.*

*Keywords: family, economy, fisherman, wife, contribution, income, role.*

Cara sitasi: Dhengi, S., Wewe, V. 2023. Peran Istri Nelayan Dan Kontribusi Pendapatannya Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Nangadhero, Kabupaten Nagekeo. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 7(2), 95-102, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.95/>



## PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi perikanan dan kelautan yang terdiri dari perikanan tangkap sebesar 388,7 ton/tahun, perikanan budidaya, terdiri dari budidaya laut seluas 5.870 Ha (rumput laut, mutiara, kerapu) dengan produksi mencapai 51.500 ton/tahun; budidaya air payau seluas 35,455 Ha (udang dan bandeng) produksi mencapai 36.000 ton/tahun; budidaya air tawar meliputi kolam air tawar seluas 8,375 Ha dengan potensi produksi mencapai 1,297 ton/tahun dan mina padi seluas 85 Ha dengan potensi produksi mencapai 85 ton/tahun (BPS, 2018).

Kabupaten Nagekeo menurut BPS (2018) memiliki potensi perikanan laut tercatat sebesar 1.098,000 ton/tahun. Melihat potensi yang ada Desa Nangadhero sendiri merupakan salah satu Desa pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Data profil tahun 2021, jumlah nelayan di wilayah ini sebanyak 790 jiwa dari total jumlah penduduk sebanyak 1.712 jiwa yang artinya dengan total nelayan yang ada di desa ini menghabiskan waktu mereka sebagai seorang nelayan/penangkap ikan. Penghasilan nelayan tidak menentu tergantung pada kondisi cuaca. Sebagai seorang istri tentu tidak berdiam diri melihat pendapatan (*income*) suami yang tidak mencukupi, ketidakpastian dalam melaut apalagi terjadi musim paceklik dimana ikan yang ditangkap sangat minim, maka istri mengambil peran dan terlibat langsung untuk mencari nafkah seperti menjual ikan, menjual es batu, menjemur ikan, menjual kue dan lain lain, demi kelangsungan hidup keluarganya.

Masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir diasumsikan sebagai nelayan termiskin dengan alasan faktor pendidikan yang hanya tamat sekolah dasar bahkan putus sekolah, juga rendahnya sumberdaya manusia (SDM) sehingga kata "miskin begitu melekat pada individu masyarakat pesisir. Menurut Ansaar (2018) kemiskinan yang terjadi dalam kehidupan nelayan tradisional, selain dikarenakan oleh alat tangkap mereka yang masih tradisional, juga karena nelayan tersebut tidak memiliki suatu keterampilan tepat guna.

Istri nelayan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga

Pariyanti (2017). Adanya istri bekerja, tentu akan dapat menunjang perekonomian keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerjanya. Fenomena tersebut menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik dikarenakan partisipasi dari istri untuk membantu menunjang ekonomi keluarga. Menurut (Primyastanto *et al.*, 2012), kegiatan istri nelayan dalam menambah pendapatan rumah tangganya dilakukan dengan mengelola sebagian hasil tangkapan seperti penangkapan ikan, pedagang ikan, membuka toko sembako, menjadi penjahit maupun menjadi buruh dalam usaha pengolahan.

Penelitian ini fokus pada istri nelayan yang memiliki peran penting dalam menunjang ekonomi keluarga. Dengan kata lain seberapa besar kontribusi yang diberikan isteri nelayan di daerah penelitian dalam membantu menunjang ekonomi keluarga. Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah peran istri nelayan dan kontribusi pendapatannya dalam menunjang ekonomi keluarga.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga?
2. Berapa besar pendapatan istri nelayan dan kontribusinya dalam menunjang ekonomi keluarga?

## Kerangka Teoritis

Dalam rangka menjalankan peran atau keterlibatan istri nelayan dalam ekonomi rumah tangga, maka diaplikasikan beberapa konsep sebagai acuan. Kerangka teoritis yang diterapkan di sini adalah kerangka konsep peran istri nelayan, kontribusi terhadap pendapatan dan ekonomi keluarga.

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran istri dalam menunjang ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui pendapatan istri nelayan dan kontribusinya dalam menunjang ekonomi keluarga.



## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Nangadhero, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Waktu penelitian mulai dari tanggal 26 September sampai 09 Oktober 2022.

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi wawancara istri nelayan sebanyak delapan orang sebagai subjek penelitian dan data sekunder diperoleh dari studi literatur sebagai pendukung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalis karena dilakukan pada kondisi dan objek alamiah yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human instrument.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penentuan responden adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008; Mukhsin *et al.*, 2017).

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan istri menurut Nirwati (2018) adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  = Pendapatan bersih atau keuntungan (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

Untuk mencari penerimaan total (*Total Revenue*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

P = *Price* (Harga Jual) (Rp)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi) (Kg)

Selanjutnya untuk mencari biaya total (*Total Cost*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Tidak Tetap total) (Rp)

2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan maka digunakan rumus menurut (Candrakuncaraningsih, 2020) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan (%)

Pw = Pendapatan istri nelayan (Rp)

Pd = Total pendapatan keluarga atau rumah tangga (Rp)

Dengan kategori atau ukuran besar kontribusi: Jika nilai 0% - 30% = rendah. Jika nilai 30% - 100% = Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur responden dalam penelitian ini tergolong masih relatif muda atau dikategorikan masih sangat produktif.

Klasifikasi umur responden di Desa Nangadhero, Kecamatan Aesesa dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Umur Responden**

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	20-30	4	50
2.	31-40	3	37.5
3.	≥ 41	1	12.5
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2022



Tabel 1. jumlah responden terbesar berada pada kisaran umur 20-30 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang terkecil berada pada kisaran umur di atas 41 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 12,5%. Hal ini berarti bahwa umur responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk beragam aktivitas dalam usahanya baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga. Umur responden adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha terutama akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikirnya. Menurut (Bawolye *et al.*, 2019), umur dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, pada kondisi kurangnya pengalaman berakibat pada berkurangnya hasil pendapatan yang akan didapat.

### Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan begitu penting bagi seseorang karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat menjadi lebih produktif juga memberikan seseorang sebuah skill/keterampilan dan hal-hal yang dibutuhkan untuk bisa berhasil dalam hidupnya. Melalui pendidikan pula diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi, karena pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan.

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Pendidikan Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	4	50
2.	SMP	2	25
3.	SMU	2	25
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2. tingkat pendidikan responden rata-rata adalah tamatan SD yaitu sebanyak 4 orang atau 50%, responden yang tamatan SMP sebanyak 2 orang atau 25%, dan tamatan SMU sebanyak 2 orang atau 25 %. Dalam kegiatan

perikanan, tingkat pendidikan menjadi sangat penting karena dapat mengubah perilaku dan sikap seseorang terutama dalam hal bersosialisasi juga dapat memudahkan seseorang atau masyarakat untuk bisa menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di kemukakan pada konsep dalam Suyanto dan Hendarso (1996:90) yang mengemukakan bahwa: “bagi tenaga wanita, tanpa bekal pendidikan dan keterampilan yang cukup, jelas mustahil mereka di terima di sektor formal. Mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat tingkat pendidikan minimum yang telah ditetapkan di berbagai badan usaha informal. Dengan segala kelenturan, fleksibilitas, dan kemudahannya, keadaan sektor informal, industri rumahan, dan sejenisnya bagi tenaga kerja wanita terutama yang bersal dari golongan miskin adalah sangat strategis dan fungsional”

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak dan semua anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut yang menjadi tanggungan kebutuhan keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga**

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-3	4	50
2.	2-6	2	25
3.	7-9	2	25
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3. responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 1-3 orang sebanyak 4 jiwa atau sekitar 50%. Jumlah tanggungan adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah dan menjadi tanggungan responden Jumlah tanggungan keluarga merupakan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarganya, sehingga anggota



keluarga sangat berarti dalam penyediaan kerja. Penyediaan tenaga kerja pada usaha tradisional umumnya memanfaatkan tenaga kerja dari anggota keluarga, misalnya istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah. Menurut (Bawolye *et al.*, 2019), bersama beban tanggungan keluarga setiap responden berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan dan kesejahteraan mereka, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi.

### **Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga**

Peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga adalah berbagai usaha atau upaya istri nelayan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah, agar tuntutan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Keterlibatan istri nelayan dilatarbelakangi oleh beberapa alasan utama, seperti pendapatan (*income*) suami yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, ketidakpastian dalam melaut apalagi terjadi musim paceklik yaitu musim barat dimana ikan yang ditangkap sangat minim. maka istri berinisiatif untuk melakukan aktivitas seperti penjemur ikan, menjual es batu, menjual kue dan menjual ikan hasil tangkapan suami. Menurut (Nirwati, 2018), kedudukan dan peranan kaum istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja pada masyarakat nelayan, kaum istri mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan.

Peranan istri nelayan yang ada di Desa Nangadhero dapat ditinjau sebagai berikut:

#### **1. Peran Istri Nelayan Sebagai Penjemur Ikan**

Salah satu aktivitas yang dilakukan istri nelayan yang ada di Desa Nangadhero adalah melakukan penjemuran atau pengeringan ikan. Pengeringan ikan yang dilakukan istri nelayan berasal dari sisa tangkapan suami yang tidak habis terjual, kemudian diolah menjadi ikan asin. Ikan yang diolah adalah jenis ikan Layang (*Decapterus*, sp) dan ikan Lure (*Engraulidae*, sp). Prosedurnya diawali dengan membuang

insang kemudian disiangi, isi perutnya dikeluarkan lalu dicuci sampai bersih dengan air mengalir. Proses selanjutnya ikan di taburi garam NaCl setelah itu dijemur di atas para-para (tempat penjemur ikan dari bahan bambu). Faktor cuaca sangat diperhitungkan karena pengeringan ikan hanya mengandalkan sinar matahari. Setelah beberapa hari pengeringan nantinya menjadi produk olahan ikan asin yang kemudian dijual ke distributor. Nilai penerimaan istri penjemur ikan perharinya yakni ikan layang sebesar Rp 200.000, ikan lure sebesar Rp 490.00, sedangkan total perbulan untuk ikan layang sebesar Rp 2.000.000, ikan lure sebesar Rp 9.800.000 sehingga nilai total penerimaan sebesar Rp 11.800.000 per bulan. Jadi total pendapatan yang diperoleh istri yang bekerja sebagai penjemur ikan adalah sebesar Rp 7.178.333 per bulan yang diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp 11.800.000 dikurangi total biaya yaitu sebesar Rp 4.621.667. Menurut hasil wawancara kepada responden Ibu Dewi, mengatakan bahwa hasil penjualan ikan asin tersebut dipergunakan untuk membayar uang sekolah anak-anak, membayar token listrik, membeli sembako dan kebutuhan lainnya kemudian sisanya untuk ditabung.

#### **2. Peran Istri Nelayan Sebagai Penjual Es Batu**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan yang merupakan istri nelayan (responden) mengatakan aktivitas mengikat es batu telah dilakukan sejak mereka masih remaja, maka tak heran setelah berumah tangga mereka terlihat sangat lihai cara mengikatnya. Setiap hari mereka menghasilkan es batu sebanyak 70 sampai 80 buah es batu yang diisi dalam kantong plastik berwarna putih transparan dengan kapasitas satu liter air per kantong plastiknya, kemudian dimasukkan kedalam freezer selama semalamam. Es batu sebanyak 80 buah tersebut dijual dengan harga perbuah sebesar Rp 2000 sehingga perharinya mencapai Rp 180.000, jadi total penerimaan sebesar Rp 4.800.000 per bulan. Nilai total pendapatan istri nelayan sebagai penjual es batu adalah sebesar Rp 1.760.767 per bulan yang diperoleh dari total penerimaan dengan nilai sebesar Rp 4.800.000 dikurangi total biaya



tetap dengan nilai sebesar Rp 3.039.233. Berdasarkan hasil wawancara kepada istri responden dari hasil penjualan es batu mereka digunakan untuk membelikan anak-anaknya sepatu sekolah, buku tulis, tas dan lain-lain. Dari sini kita bisa melihat bahwa istri nelayan dengan peran utamanya adalah mengurus rumah tangga dan anak-anak, disisi lain mereka juga bekerja sampingan dengan menjual es batu. Dengan demikian totalitas istri membantu suaminya dalam mencari nafkah benar-benar tersalurkan, mengingat kebutuhan setiap harinya makin bertambah.

### 3. Peran Istri Nelayan Sebagai Penjual Kue

Perihal kodratnya istri sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, namun keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena umum yang telah berlangsung sejak lama. Salah satu aktivitas yang dilakukan istri nelayan pesisir di Desa Nangadhero untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah dengan cara berjualan kue. Jenis kue yang dibuat adalah kue lapis sebanyak 200 buah dengan harga per satuan sebesar Rp 1000, maka nilai per harinya sebesar Rp 200.000, sehingga nilai total per bulan sebesar Rp 3.800.000. Jadi total pendapatan istri nelayan sebagai penjual kue adalah sebesar Rp 2.472.500 per bulan yang diperoleh dari total penerimaan dengan nilai sebesar Rp3.800.000 dikurangi total biaya yang dikeluarkan dengan nilai rata-rata sebesar Rp1.327.500. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden dalam sebulan mereka hanya melakukan aktivitas berjualan kue selama 19 hari. Waktu penjualannya dimulai dari pukul 07:00-10:00 WITA. Setelah habis terjual kue di pagi hari sisa waktu biasanya mereka digunakan untuk membereskan rumah termasuk menyapu, mencuci, memasak dan menyiapkan makan siang untuk keluarga kecil mereka.

### 4. Peran Istri Nelayan Sebagai Penjual Ikan

Istri nelayan yang ada di Desa Nangadhero mayoritas bekerja sebagai penjual ikan dalam membantu ekonomi keluarga. Berdasarkan ulasan istri responden bahwa aktivitas menjual ikan sudah lama mereka

lakukan bahkan bertahun-tahun. Ikan yang dijual adalah hasil tangkapan suami berangkat pukul 21:00 dan kembali mendarat pukul 05:00 pagi. Setelah didaratkan istri mulai mempersiapkan es batu untuk mengawetkan ikan. Jenis ikan yang dijual adalah ikan Layang (*Decapterus*, sp) dan Selar (*Selaroides* L). Jumlah ikan layang 60 kg dengan harga per satuan Rp 20.000 sehingga nilai per hari sebesar Rp 1.200.000, dengan demikian per bulannya sebesar Rp 24.000.000. Jumlah ikan selar 20 kg dengan harga per satuan Rp 20.000 sehingga nilai per hari sebesar Rp 400.000 dengan demikian per bulannya Rp 24.000.000. Maka nilai total penerimaan adalah sebesar Rp 32.000.000 per bulan. Bila dilihat dari pendapatannya Per bulannya terlihat cukup tinggi namun kebutuhan ekonomi keluarga tiap hari makin naik, ada saja pengeluaran yang tidak terduga. Alhasil uang yang didapat pun kadang-kadang sehari habis pakai untuk dibelanjakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penjualan dalam sebulan dilakukan tidak rutin hanya 20 hari, namun hasil penjualan rata-rata habis terjual lalu hasilnya untuk membeli kebutuhan sembako, bayar arisan istri nelayan, bayar sekolah anak-anak juga kebutuhan sehari-hari kemudian sisanya ditabung. Dari sini kita bisa melihat bahwa peran istri nelayan dan keikutsertaan mereka membantu suaminya dalam menunjang ekonomi keluarga perlu diperhitungkan.

### Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan istri nelayan adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga. Besarnya pendapatan istri nelayan yang ada di Desa Nangadhero dapat dilihat dari pendapatan yang lebih tinggi adalah pendapatan istri nelayan sebagai penjual ikan, maka dapat dilihat sebagai berikut:

### Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Sebagai Penjual Ikan

Besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan diawali dengan menguraikan pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 4.



**Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Nelayan Sebagai Penjual Ikan**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Kepala Keluarga	570.000
2.	Istri Penjual Ikan	8.419.625
<b>Total</b>		<b>8.989.625</b>

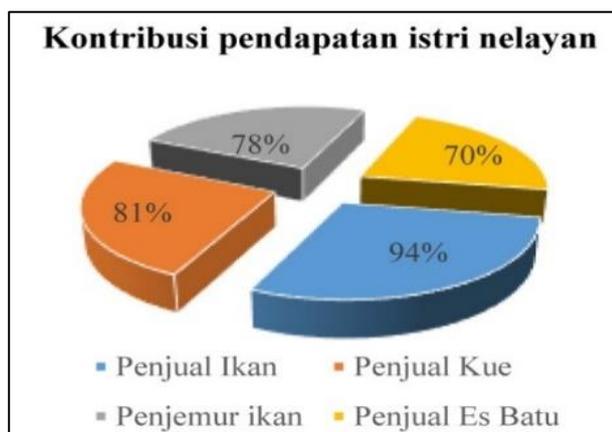
Sumber: Data primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4. besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan adalah sebesar Rp 8.989.625 per bulan yang diperoleh dari total pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan kepala keluarga yang berprofesi sebagai ABK yaitu sebesar Rp 570.000 ditambah dengan pendapatan istri yaitu sebesar Rp 8.419.625.

Besarnya kontribusi pendapatan istri nelayaan yang bekerja sebagai penjual ikan di Desa Nangadhero, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{8.419.625}{8.989.625} \times 100 = 94\%$$

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan adalah sebesar 94% yang berarti bahwa istri nelayan pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pendapatan dalam rumah tangganya.



**Gambar 1. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan**

Berdasarkan Gambar 1. kontribusi pendapatan istri nelayan yang tertinggi adalah

pendapatan istri yang bekerja sebagai penjual ikan sebesar 94%, diikuti istri nelayan yang bekerja sebagai penjual kue sebesar 81%, kemudian pendapatan istri nelayan sebagai penjemur ikan sebesar 78%, sedangkan pendapatan istri nelayan yang terendah adalah sebagai penjual es batu sebesar 70%. Pendapatan yang diperoleh dari istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan dengan jumlah pendapatan sebesar 94% yang artinya istri nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga dimana pendapatan istri nelayan sebagai penjual ikan lebih besar dari pendapatan istri nelayan bidang lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga dilatarbelakangi oleh pendapatan (*income*) suami yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, ketidakpastian dalam melaut apalagi terjadi musim paceklik yaitu musim barat dimana ikan yang ditangkap sangat minim, maka istri nelayan berinisiatif untuk mengambil perannya seperti melakukan aktivitas penjemur ikan, menjual es batu, menjual kue dan menjual ikan hasil tangkapan suami. Dengan keterlibatan langsung istri nelayan dapat memberikan kontribusi besar bagi keluarganya dengan hasil kontribusi pendapatan istri nelayan yang tertinggi adalah sebagai penjual ikan yakni sebesar 94%, artinya istri nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dimana pendapatan istri nelayan sebagai penjual ikan lebih besar dari pendapatan istri nelayan bidang lainnya.

### Saran

Terkait dengan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas maka peneliti mencoba merekomendasikan mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi instansi terkait baik dari tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Adapun rekomendasi dimaksud antara lain: Pertama, pemerintah sebaiknya memberikan bantuan khusus kepada keluarga nelayan yang kurang mampu dalam

bidang pendidikan, seperti pemberian beasiswa kepada anak-anak nelayan sehingga orang tua mereka tidak lagi terbebani dengan biaya sekolah anak mereka. Kedua, memberikan pelatihan-pelatihan kepada para istri nelayan yang ada di desa Nangadhero sehingga mereka dapat memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat dijadikan modal untuk menjalankan suatu usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansaar. (2018). Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Walasuji - Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan*, 9 (1): 23-36.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Produksi Perikanan Tangkap Menurut Subsektor dan Kabupaten/Kota (Ton). Nusa Tenggara Timur.
- Bawolye, N., Tambani, G. O., Manoppo, V. E. N. (2019). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2): 1373-1382.
- Candrakuncaraningsih V. (2020). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 8 (1).
- Mukhsin R., Palmarudi, M., Andi N. T. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6 (2): 188-193
- Nirwati. (2018). Kontribusi Perempuan Pesisir Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar). Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Pariyanti, E. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. *Jurnal Dinamika*, 3 (2): 1-3
- Primyastanto, M., Soemarno., Anthon, E & Sahri, M. (2012). Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Panyang Di Selat Madura Jawa Timur. *Wacana*, 15 (2): 12-19.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

